

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi siswa di MAN 3 Tulungagung, penulis membagikan angket kepada siswa untuk di isi sesuai dengan petunjuk yang ada secara langsung, dengan responden yang berjumlah 52 siswa.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial yakni menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dengan rincian 16 item pertanyaan untuk mengetahui data tentang motivasi belajar intrinsik, 4 item pertanyaan untuk mengetahui data tentang motivasi belajar ekstrinsik, dan masing-masing butir pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak ada pendapat, setuju, sangat setuju. Berikut ini adalah data hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket.

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

No.	Nama Resonden	Nilai Angket
		Motivasi
1	Ahmad Maulana	74
2	Alfi Mufidatun Nikmah	75
3	Ani Umi Nudiana	75
4	Arda Madalena	74
5	Ayu Tri Lestari	76
6	Devia Asti Maharani	81
7	Dewi Alia Fitri	82
8	Dian Meysa Nur Afidah	78
9	Dini Silviana Putri	76
10	Ega Yulia Fatma	87
11	Fathur Rohman	81
12	Fyrza Dimas Saputra	80
13	Imro'atul Abidah	76
14	Laila Faidatul Ilma	75
15	Linda Aprilia Wati	78
16	M. Iqbal Abdillah	80
17	Maharani Suwarno Putri	80
18	Mazda Figia N. F	78
19	M. Haris Nur A	76
20	M. Saiful Kusnan	79
21	Nadia Ika Febriyanti	78
22	Rika Wakhidatul M	77
23	Rozikul Ikhsan Al Ghani	72
24	Salsabilla Autellia Putri	84
25	Siti Khusnul Chotimah	86
26	Trisna Ainur Rosida P	87
27	Yumala Kurnia Sari	78
28	Alfina Kamalia	83
29	Anis Febrianti	94
30	Arna Febrianti Arifka	88
31	Dewi Harum Sasmi	81
32	Dimas Muhammad Luthfi	91
33	Ericha Adelia Salsabila	89
34	Hilwa Fatimatuz Zahro	81
35	Khusnul Qhoiriyah	83
36	Kinanti Ratri Ningsih	83
37	M. Ashef Maulana W	87
38	M. Bagus Ardian Y	93
39	M. Faizul Majid	84
40	M. Tegar Imanudin	76
41	Meila Salsabila Fernanda	85
42	Nadia Zulfa Maharani	79
43	Nawang Marga Mukti	98

44	Neli Triana Putri	91
45	Nur Laela	93
46	Refi Mariska Maharani	89
47	Riya Mukholafatul Afidah	97
48	Sofia Aidatul Nur A	79
49	Tria Nihayatul Mutabaroh	78
50	Uswatun Khasanah	97
51	Wardah Jamilah	82
52	Zemi Maulana Efendi	85

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows*. Berikut adalah hasil pemaparan uji validitas dengan menggunakan 20 responden.

Tabel 4.2

No Soal	Nilai Validitas	Keterangan
1	0,564	Valid
2	0,802	Valid
3	0,456	Valid
4	0,522	Valid
5	0,488	Valid
6	0,445	Valid
7	0,834	Valid
8	0,590	Valid
9	0,620	Valid
10	0,762	Valid
11	0,834	Valid
12	0,504	Valid
13	0,834	Valid
14	0,675	Valid
16	0,492	Valid
17	0,497	Valid
18	0,516	Valid
19	0,444	Valid
20	0,864	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah responden N=20 maka sesuai taraf signifikan 5% maka dikatakan valid apabila hasil yang didapatkan

minimal 0,444. Kesimpulannya jika r_{hasil} lebih besar daripada r_{tabel} maka butir instrumen tersebut valid atau layak untuk digunakan, sebaliknya apabila r_{hasil} lebih sedikit daripada r_{tabel} maka butir instrumen tidak layak digunakan. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas tabel diatas menunjukkan $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$, jadi butir instrument tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur sama. Berikut hasil perhitungan uji instrumen penelitian dengan *Alpha Cronbach* dalam *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows* :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* maka r_{hitung} senilai 0,751 \geq r_{tabel} senilai 0, 444. menunjukkan $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dan menunjukkan bahwa uji tersebut *reliable*.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data harus melakukan uji prasyarat, uji prasyarat data dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu, normalitas data, uji homogenitas data. Adapun pengertian dan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows* adalah sebagai berikut : Uji normalitas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.57420027
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.57420027
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas uji normalitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan probabilitas dalam uji normalitas jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari semua uji normalitas nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows* : Uji homogenitas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Motivasi					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	832.924	1	832.924	30.134	.148
Within Groups	1382.056	50	27.641		
Total	2214.981	51			

Dasar tabel 4.5 di atas pengambilan keputusan uji homogenitas jika nilai signifikan $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Dari semua uji homogenitas nilai signifikan $> 0,05$ maka bisa disebut homogenitas.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan analisis ini digunakan hasil angket pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru untuk dapat memahami baik secara jasmani maupun rohaninya, sehingga antara guru dan siswanya mempunyai hubungan emosional yang erat sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dalam suasana pembelajaran. Guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Aspek-aspek yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru antara lain pemahaman akan landasan atau wawasan kependidikan, pemahaman karakteristik peserta didiknya, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar pengembangan peserta didik.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Kemampuan pedagogik yang bagus akan berimbas pada motivasi belajar anak, bisa dikatakan bahwa anak-anak sekarang ini cenderung menyukai pembelajaran yang penyampaiannya sederhana, tetapi sangat mudah dipahami oleh siswa. Misalnya : guru tersebut harus menerapkan jenis 2 metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas.

Di samping itu, guru juga harus memahami dari segi psikologis siswa. Apabila hal itu dilakukan maka dapat membantu guru tersebut dalam mengetahui karakter siswa, sehingga memudahkan guru dalam mengemas pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan karakter siswanya.

Peranan guru dalam sistem pembelajaran merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hasil pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari adanya tindakan seorang guru terhadap

murid yang dididiknya, sosok seorang guru haruslah bisa menjadi panutan bagi siswa, oleh karena itu seorang guru harus bisa membangun report terlebih dahulu terhadap siswa, apabila report sudah terbangun maka untuk memberikan pengajaran kepada murid akan lebih mudah. Kalau report sudah terbangun dalam diri siswa kepada guru tersebut, apapun yang di berikan guru baik berupa motivasi atau saran yang di berikan guru akan mudah di terima oleh seorang murid dan hal itu juga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang akan dihasilkan.

Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak kelas X di MAN 3 Tulungagung terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan terdapat dua guru pengampu mata pelajaran akidah akhlaq yang berbeda yaitu bapak Muksim dan bapak Agus Mustofa. Tentu karakter mengajar masing-masing guru tersebut cenderung berbeda dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Bapak Muksim merupakan seorang guru istilahnya “Nyungkani” dan ramah, sehingga sebagian para peserta didik kurang memiliki rasa keterbukaan pada guru, akan tetapi beliau dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan baik, meskipun strategi, metode, dan media yang digunakan tersebut terbilang sederhana.

Sedangkan bapak Agus Mustofa beliau adalah sosok guru yang humoris kepada setiap peserta didik di dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajarnya juga unik seperti sehingga interaksi antara pendidik dengan peserta didik memiliki rasa keterbukaan sehingga pendidik lebih mudah mengontrol peserta didik di dalam proses belajar

mengajar. beliau sangat memperhatikan siswanya yang belum memahami pelajaran. Beliau mengajarkannya dengan strategi, metode, dan media yang sangat bagus, sehingga peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Untuk kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) I diampu oleh bapak Muksim dan untuk kelas MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 diampu bapak Agus Mustofa.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan bergairah dan bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun bentuk motivasi guru terhadap siswa diantaranya: Memberi angka, hadiah, saingan atau kompetis, ego atau involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.

Dari uraian di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan oleh seorang guru. Adapun saat ini di MAN 3 Tulungagung terjadi kesenggangan antara teori dan praktik. Kesenggangan itu dialami siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 yang motivasi belajar siswa kelas X MIA

(Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 sendiri terbilang relative berbeda. Motivasi belajar siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 terbilang monoton dan kurang termotivasi, sedangkan motivasi belajar siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 sangatlah terlihat antusias dan merasa termotivasi. Hal ini dikarenakan guru akidah akhlak kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 berbeda, kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 diampu oleh bapak Muksim dan kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 diampu oleh bapak Agus Mustofa. Pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 terlihat santai dan monoton, berbeda dengan siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 siswa-siswinya di kelas ini sungguh antusias dan aktif. Ketika guru menjelaskan materi 85% siswa mendengarkan dengan baik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 terbilang cukup baik.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa motivasi belajar peneliti menggunakan rumus uji anova dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 23 For Windows* dengan hasil output sebagai berikut;

Tabel 4.6 Uji Anova

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	832.924	1	832.924	30.134	.010
Within Groups	1382.056	50	27.641		
Total	2214.981	51			

Nilai signifikan t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,10 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,10 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dalam kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Tulungagung.